

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank BPR Konvensional dan Bank BPR Syariah yang berada di Kota Wilayah Tasikmalaya, dengan ruang lingkup penelitian mengenai etos kerja, evaluasi kerja, lingkungan kerja dan kinerja pegawai.

3.1.1 Profil Perusahaan

Berikut ini diuraikan profil singkat dari masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kota Tasikmalaya, diantaranya:

a. Bank BPR Siliwangi

PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya sebagai bank perkreditan rakyat berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 1 September 2005. Kehadiran PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya di Kota Tasikmalaya merupakan wujud nyata kepedulian dari Yayasan Universitas Siliwangi beserta segenap Civitas Akademika Universitas Siliwangi, yang diprakarsai oleh Almarhum Bapak Letjen TNI (Purn.) Mashudi selaku Ketua Yayasan Universitas Siliwangi untuk turut serta dalam program pemerintah terutama dalam rangka pembangunan ekonomi daerah.

Visi dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi adalah menjadi Bank terkemuka dalam mikro, kecil, dan menengah dengan menganut pada kepuasan nasabah. PT. Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi menjalankan operasional usahanya dalam pemberian kredit pada usaha mikro, kecil, dan menengah, serta mengutamakan pelayanan jasa demi tercapainya kepuasan nasabah.

Misi PT. Bank Perkreditan Rakyat Siliwangi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta menyediakan produk dan jasa perbankan lainnya.
2. Menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan professional serta mempunyai integritas yang tinggi.
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi berkelanjutan sesuai kebutuhan nasabah.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sehat sesuai prinsip kehati-hatian dan *Good Cooperate Government* untuk meningkatkan *shareholder value*.
5. Memperdulikan kepentingan masyarakat banyak guna meningkatkan kebutuhan masyarakat.

b. PD BPR Artha Galunggung

Berdasarkan intruksi Gubernur Jawa Barat pada waktu itu bapak Mayjen. Mashudi menginstruksikan pada para Bupati dan Walikota daerah se-Jawa Barat dengan instruksinya Nomor 2 Instr/B.II/V/66 untuk melaksanakan pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD) sebagai tindak lanjut dalam rangka pelaksanaan Keputusan Gubernur Jawa Barat tanggal 21 Desember 1965 yang diperbaiki tanggal 15 Maret 1966 yaitu Nomor 40/B.I/Pem/SK/65 perihal Pembentukan Bank Karya Produksi Desa (BKPD).

Pada tahun 1997 BKPD dan Bank Pasar milik Pemkab Tasikmalaya melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, BKPD dan Bank Pasar berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BKPD/Bank Pasar. Kemudian melalui Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 13/2/KEP.DpG/2011

tanggal 7 Januari 2011 tentang Pemberian Ijin Peleburan Usaha (Konsolidasi) PD.BPR BKPD Manonjaya, PD.BPR BKPD Karangnunggal, PD BPR BKPD Cineam, PD.BPR BKPD Sodonghilir, PD.BPR BKPD Cikatomas, P.D BPR BKPD Sukaraja, PD.BPR BKPD Kota Tasikmalaya, PD. BPR BKPD Taraju, PD. BPR BKPD Cibeureum, PD.BPR BKPD Leuwisari, PD. BPR BKPD Kawalu, PD. BPR BKPD Bantarkalong, PD. BPR BP I Tasikmalaya dan PD. BPR BP Manonjaya menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung (PD. BPR Artha Galunggung) dan memulai operasional bank sejak tanggal 1 Pebruari 2011.

Visi : “Menjadi BPR Yang Tumbuh, Sehat Dan Manfaat”. Penjelasan visi yaitu Menjadi BPR yang tumbuh berkesinambungan dan sehat sehingga menjadi BPR dengan Asset 5 besar di Jawa Barat pada tahun 2025 serta senantiasa mempunyai nilai tambah bagi stakeholder dan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Misi : - Memberikan Solusi kepada masyarakat yang membutuhkan jasa Perbankan dengan ragam produk BPR yang kompetitif dengan pelayanan prima dan SDM yang profesional;

- Meningkatkan tata kelola Perusahaan serta membangun Budaya Organisasi yang didasari oleh Nilai-Nilai Inti Perusahaan;
- Meningkatkan kontribusi PAD dan pengembangan UMKM untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.

c. PD BPR Artha Sukapura

PD. BPR Artha Sukapura berakar dari pembentukan BKPD di setiap kecamatan dan beberapa pasar potensial pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1970, dasar pembentukan BKPD ini adalah Surat Keputusan Bupati Kepala

Daerah Tingkat II Kabupaten Tasikmalaya Nomor Pe.003/170/SK/1967. Pada masa sebelum konsolidasi, ada 30 PD. BPR BKPD dan Bank Pasar milik Kabupaten Tasikmalaya. Dengan tujuan agar BPR milik Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya menjadi lebih kuat, dan mempunyai daya saing, sehingga dalam pengelolaannya dapat membentuk sistem perbankan yang sehat, pada bulan Februari 2011, melalui kebijakan Bupati Kabupaten Tasikmalaya dan didukung oleh DPRD Kabupaten Tasikmalaya, menggabungkan ke 30 PD. BPR BKPD dan Bank Pasar milik Kabupaten Tasikmalaya menjadi 2 PD. BPR yaitu PD. BPR Artha Sukapura dan PD. BPR Artha Galunggung. Dengan penataan penggabungan ini semakin terasa dan terlihat fungsi PD. BPR Artha Sukapura sebagai Lembaga Intermediasi dan lembaga kepercayaan masyarakat.

Visi : “Menjadi BPR Yang Sehat, Besar Dan Mandiri”

- Sehat adalah kondisi bank dalam kategori Sehat sebagaimana ketentuan Bank Indonesia dan *best practice* perbankan pada umumnya;
- Besar adalah *performance* bank yang ideal dilihat dari aspek pertumbuhan asset;
- Mandiri adalah kemampuan bank dalam melakukan operasional perbankan yang independen.

Misi : - Sumber Pendapatan asli daerah;

- Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat;
- Membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah.

d. PT. BPR Banjar Arthasariguna

PT BPR Banjar Arthasariguna didirikan berdasarkan Akta Notaris Hanny Siti Tanara Djani, SH dengan Akta Nomor 39, tanggal 24 Desember 1991 di Karawang. Akta ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir adalah Akta Risalah Rapat pada tanggal 2 Oktober 2015, dengan Akta Nomor 5 dari Notaris Linda Meiliany Lendraus, SH. M.H. di Tasikmalaya. Akta pendirian dan anggaran dasar berikut perubahannya tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor : AHU-0069030.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011. Selain itu PT.BPR BANJAR ARTHASARIGUNA juga telah mendapatkan ijin untuk menjalankan usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor :KEP-170/KM.13/1992 tertanggal 16 Juni 1992.

Visi : Menjadi Bank yang terpercaya dan profesional

Misi : - Menjalankan usaha di sektor perbankan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan preferensi nasabah.

- Mengembangkan SDM yang mempunyai kompetensi dan integritas tinggi untuk mengelola bank sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh stakeholder.

e. PT BPR Artha Jaya Mandiri

PT. BPR Artha Jaya Mandiri didirikan berdasarkan akta pendirian yang dikeluarkan oleh Notaris (Nama Notaris) No. (nomor) tanggal (tanggal akta pendirian) dan pengesahan dari menteri Hukum dan HAM no (nomor pengesahan) Tahun (tahun pengesahan), tertanggal (tanggal pengesahan). PT. BPR Artha Jaya

Mandiri mulai beroperasi secara resmi sejak tanggal (tanggal mulai) atas izin Bank Indonesia No. (nomor izin BI) tanggal (tanggal izin BI).

Visi : Membangun BPR yang sehat, kuat, dan besar melalui produk dan jasa layanan yang berciri khas untuk kesejahteraan masyarakat.

- Misi : - Melayani nasabah dengan produk dan jasa layanan yang sesuai dengan kebutuhan.
- Menyediakan lingkungan kerja yang dinamis agar dapat menunjang perkembangan tenaga professional yang berkualitas, berdedikasi dan memiliki integritas yang tinggi.
 - Memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar sebagai wujud partisipasi aktif membangun daerah dan negara.
 - Meningkatkan daya saing perusahaan di tengah pertumbuhan industri yang cepat untuk memberikan keuntungan yang wajar bagi para pemegang saham dan berbagai pihak yang berkepentingan.

f. PT. BPRS Alwadi'ah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dewasa ini, berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk diantaranya industri perbankan. Semenjak tahun 1990-an pemerintah membangun struktur perbankan melalui Paket Oktober atau lebih dikenal dengan (Pakto 1990) dengan memberikan keleluasan bagi industri perbankan umum untuk melakukan ekspansi usahanya di daerah kabupaten / kota bahkan sampai dengan kecamatan, tujuannya tiada lain agar perbankan dapat menyentuh dan melayani masyarakat secara luas. Perkembangan industri perbankan tersebut, membuat BPR-BPR kesulitan

bernafas, dikarenakan harus bersaing dengan bank-bank umum yang memiliki permodalan yang kuat, jaringan yang luas, sumber daya manusia yang memadai. Pada tahun 1995 mengakuisisi salah satu BPR di Kota Tasikmalaya menjadi PT. BPR Syariah Alwadi'ah dan dengan adanya dual banking system (Konvensional & Syariah) di Indonesia, Ir. H. Ade Ruhyana Mahpud memilih Alwadi'ah untuk beroperasi dengan prinsip syariah.

Visi dan Misi PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya adalah beroperasi sesuai Syariat Islam dan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia pada umumnya melalui pemberdayaan ekonomi perbankan syariah sehingga diharapkan mampu mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, dan terciptanya sistem ekonomi yang berjalan berdasarkan syari'ah islam.

g. PT. BPRS AL Madinah

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-madinah Tasikmalaya yang secara resmi dibuka pada tanggal 28 Desember 2010 oleh Walikota Tasikmalaya merupakan tonggak sejarah baru, karena untuk pertama kalinya pemerintah Kota Tasikmalaya memiliki Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) khususnya dalam bidang perbankan. Awal terbentuknya PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-madinah Tasikmalaya yaitu dengan disyahrkannya PERDA Kota Tasikmalaya Nomor 8 tahun 2009 oleh DPRD dan Ijin Usaha No. 12/2585/DPbS/DpG/2010 tanggal 20 Desember 2010 dari Bank Indonesia (BI).

Lahirnya PT. BPRS Almadinah Tasikmalaya tidak lepas dari dorongan dan dukungan umat Islam di “kota santri” Tasikmalaya yang sejak lama menghendaki adanya Lembaga Keuangan yang bebas dari unsur riba serta dalam

operasionalnya menggunakan prinsip syari'ah. Serta merupakan ikhtiar pemerintah dalam usaha mencapai visi Kota Tasikmalaya yaitu dengan “Iman dan Taqwa Kota Tasikmalaya menjadi pusat perdagangan termaju di Jawa Barat Tahun 2025”

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey Explanatory yang dikemukakan oleh Masri Singarumbun (2011: 46) yaitu suatu metode yang berguna untuk menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur pengaruhnya yaitu Etos Kerja (X1) Evaluasi Kerja (X2) Lingkungan Kerja (X3) sebagai variabel bebas terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Untuk menjelaskan operasionalisasi variabel dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
Etos Kerja (X1)	Seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral pada Bank BPR di Kota Tasikmalaya	1) Menghargai waktu 2) Tangguh dan pantang menyerah 3) Keinginan untuk mandiri	– Kedisiplinan bekerja – Ketepatan waktu – Ketangguhan dalam bekerja – Optimis – Mandiri – Percaya diri	Ordinal

1	2	3	4	5
		4) Penyesuaian diri	– Penyesuaian dengan rekan – Penyesuaian dengan atasan	
Evaluasi Kerja (X2)	Merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan di Bank BPR di Kota Tasikmalaya	1) Relevansi 2) Akseptabilitas 3) Reliabilitas 4) Praktis 5) Standarisasi	– Penilaian sesuai dengan pekerjaan – Penilaian sesuai dengan jabatan – Sistem penilaian dapat diterima – Sistem penilaian dapat dimengerti – Konsistensi sistem penilaian – Keandalan sistem penilaian – Sistem penilaian praktis – Penilaian mudah dimengerti – Standarisasi instrumen – Standarisasi penilaian	Ordinal
Lingkungan Kerja (X3)	Segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan di Bank BPR di Kota Tasikmalaya.	1) Lingkungan kerja non fisik 2) Lingkungan kerja fisik	– Suasana kerja – Kesempatan berkarier – Rasa aman – Hubungan antar pegawai – Perlakuan terhadap pegawai – Pertukaran udara – Penerangan ruangan kerja – Ruang Gerak di ruang kerja – Keamanan kerja di tempat kerja – Kebisingan di tempat kerja	Ordinal
Kinerja Pegawai (Y)	Kemampuan, usaha kerja pegawai dan kesempatan kerja yang dapat dinilai dari <i>output</i> pada Bank BPR di Kota Tasikmalaya.	1) Kemampuan bekerja	– Interaksi antar pegawai – Koordinasi antar pegawai	Ordinal

1	2	3	4	5
		2) Kualitas pekerjaan	– Optimalisasi kerja – Penyelesaian tugas	
		3) Kemampuan teknis	– Kemampuan – Keahlian	
		4) Inisiatif	– Gagasan – Kreativitas	
		5) Semangat	– Absensi – Produktivitas kerja	
		6) Daya tahan/ kehandalan	– Daya tahan – Kehandalan	
		7) Kuantitas pekerjaan	– Beban kerja – Ketepatan kerja	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Interview yaitu dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu kepada pimpinan organisasi dan anggota atau pegawai.
2. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada pegawai.

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis digunakan daftar pertanyaan/ pernyataan yang dapat berbentuk skala likert dengan komposisi nilai positif dan negatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), C (Cukup), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Lebih

jelasnya formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Likert
Alternatif Jawaban, Skor Positif dan Skor Negatif

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2010: 87)

3. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber yang ada dalam organisasi berupa buku-buku pedoman pelaksanaan pekerjaan serta terkait dengan aturan-aturan pelaksanaan pekerjaan dan yang terkait pula dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dokumen yang diambil adalah dokumentasi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.3 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2010: 115) Populasi (*population / universe*) adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya menurut Singarimbun dan Effendi, (2008 : 155) bahwa populasi adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga”.

Dengan pertimbangan perizinan dari perusahaan dan keterbatasan waktu penelitian maka penelitian ini dilaksanakan pada Bank BPR di Wilayah Kota Tasikmalaya dan tidak mengikutsertakan Kantor Cabang diluar Wilayah Kota Tasikmalaya. Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai Bank

BPR Konvensional dan Syariah dengan jabatan setingkat non manajer di Wilayah Kota Tasikmalaya, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai Bank BPR
Wilayah Kota Tasikmalaya

No.	Nama Bank	Jumlah Pegawai
1	PT. BPR Artha Jaya Mandiri	31
2	PT. BPR Siliwangi	34
3	PT. Banjar Arthasariguna	21
4	PD BPR Artha Galunggung	55
5	PD BPR Artha Sukapura	40
6	PT BPRS Al-Madinah	25
7	PT BPRS Al Wadi'ah	25
Jumlah		231

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Sehubungan populasi di atas mencapai 231 pegawai, maka perlu dilakukan penarikan sampel. Sampel adalah sebagian nilai yang diambil dari populasi. Teknik sampel yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 119) teknik sampling tersebut adalah penarikan sampel dari masing-masing sub populasi dengan jumlah yang proporsional.

Untuk menentukan ukuran sampel minimum yang diambil dalam penelitian ini, Sugiyono (2010: 123) memberikan rumus dari Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : besarnya ukuran sampel
N : Besarnya ukuran populasi
e : eror (0,05)

Berdasarkan penggunaan dari rumus Slovin tersebut, maka diperoleh jumlah sampel minimal sebagai berikut :

$$n = \frac{231}{1 + 231(0,05)^2}$$

$$= 146,43 \rightarrow 147 \text{ (hasil pembulatan)}$$

Hasil perhitungan di atas, ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 responden. Dikarenakan dalam populasi terdapat strata atau sub populasi-sub populasi. Selanjutnya menurut Sugiyono, (2010 : 136) bahwa rumus teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i	=	jumlah sampel strata (sub populasi) yang dihitung.
N_i	=	jumlah pegawai tiap unit kerja.
N	=	jumlah populasi.
n	=	jumlah sampel yang diinginkan

Berdasarkan pada rumus di atas, maka proporsi pengambilan sampel akan dihitung sedemikian rupa sehingga alokasi sampel menjadi proporsional dan terdistribusi secara merata seperti nampak pada tabel sebagai berikut:

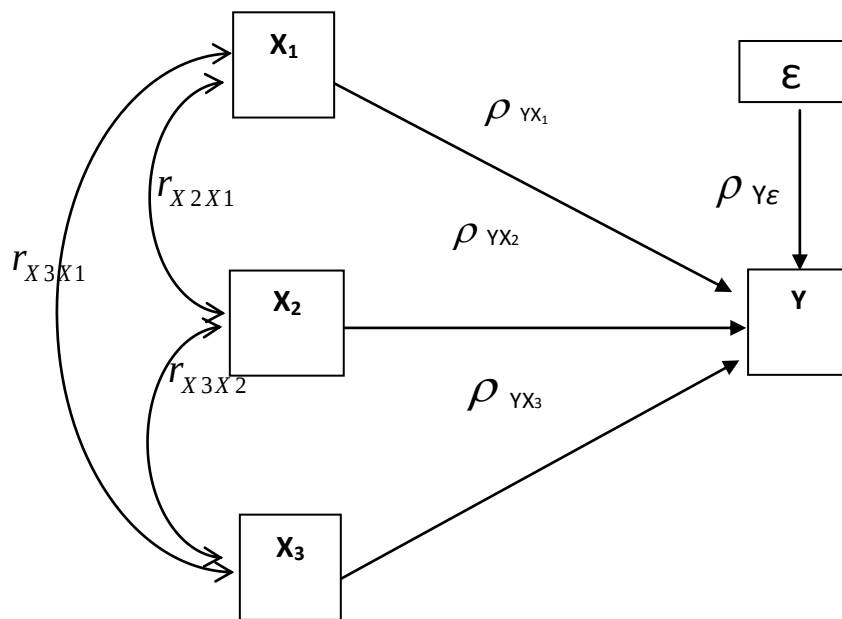
Tabel 3.4
Proporsi Pengambilan Sampel

No.	Strata/Sub Populasi	Jumlah Individu tiap Strata/Sub Populasi (N_i)	Proporsi Sampel
1.	PT. BPR Artha Jaya Mandiri	31	20
2.	PT. BPR Siliwangi	34	22
3.	PT. Banjar Arthasariguna	21	13
4.	PD BPR Artha Galunggung	55	35
5.	PD BPR Artha Sukapura	40	25
6.	PT BPRS Al-Madinah	25	16
7.	PT BPRS Al Wadi'ah	25	16
Jumlah		231	147

Sumber : Data yang telah diolah

3.2.4 Paradigman Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum, berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat diketahui paradigma penelitian mengenai etos kerja, evaluasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja.



Gambar 3.1
Model Paradigma Penelitian

Keterangan gambar:

- X_1 : Etos Kerja
- X_2 : Evaluasi Kerja
- X_3 : Lingkungan Kerja
- Y : Kinerja
- ϵ : Faktor Pengaruh lain yang tidak diteliti
- ρ_{YX_1} : Koefisien jalur X_1 ke Y
- ρ_{YX_2} : Koefisien jalur X_2 ke Y
- ρ_{YX_3} : Koefisien jalur X_3 ke Y
- $\rho_{Y\epsilon}$: Koefisien jalur jalur ϵ ke Y
- $R_{X_1X_2X_3}$: Koefisien korelasi X_1 ke X_2 ke X_3

3.2.5 Analisis Data

Langkah-langkah analisis untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengujian Instrumen/Kuesioner

Dalam penelitian ini dilakukan dua pengujian terhadap kuesioner yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat mengukur keabsahan atau kecocokan instrumen yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2010: 143) dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*;

X = Nilai dari jawaban kuesioner;

Y = Nilai dari total jawaban kuesioner;

n = Jumlah sampel.

Selanjutnya untuk pengolahan data dan perhitungan uji validitas akan menggunakan SPSS (*Software Package for Social Science*) Versi 18.00.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipakai atau dapat diandalkan. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan nilai koefisien *cronbach alfa*, dimana jika nilai koefisien *cronbach alfa* lebih dari $\geq 0,60$ maka instrumen lulus uji validitas.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

α = Koefisien Reliabilitas

K = Banyaknya butir

S^2_x = Varians Skor Total

S^2_i = Varians butir ke-i

2) Analisis Data

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian, maka akan dianalisis dengan menggunakan analisis path. Untuk kelengkapan analisis dalam penelitian ini maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran dengan prosentase dan skoring, dengan menggunakan rumus Sugiyono, (2010 : 152) sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan interval perinciannya, sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI : nilai jenjang interval adalah interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, suatu variabel.

Kriteria Pertanyaan : untuk menentukan klasifikasi penilaian.

2. Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Nilai jawaban responden yang telah diperoleh selanjutnya akan diubah skalanya dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan metode *Successive Interval* yang caranya dilakukan menurut Harun Al-Rasyid, 2005: 131) sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan penghitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 = frekuensi (f).
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p).
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (P_k).
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$SV \text{ (Scale value)} = \frac{(\text{Density at Lower Limit})(\text{Density at upper Limit})}{\text{Area Under Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui rumus berikut ini:

$$\text{Tranformed Scale Value: } SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$$

3. Analisis Statistik

Untuk menganalisis dengan menggunakan analisis jalur, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Koefisien jalur

Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar atau disebut ‘beta’ yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model jalur tertentu. Mencari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pengaruh Langsung dan Tidak langsung
Antara Variabel Penelitian

Pengaruh X_1 terhadap Y		
Pengaruh Langsung X_1	$(\rho_{YX1})^2$	
Melalui X_2	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X2}) (\rho_{YX2})$	
Melalui X_3	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X3}) (\rho_{YX3})$	+
		(a)
Pengaruh X_2 terhadap Y		
Pengaruh Langsung X_2	$(\rho_{YX2})^2$	
Melalui X_1	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X1}) (\rho_{YX1})$	
Melalui X_3	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X3}) (\rho_{YX3})$	+
		(b)
Pengaruh X_3 terhadap Y		
Pengaruh Langsung X_3	$(\rho_{YX3})^2$	
Melalui X_1	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X1}) (\rho_{YX1})$	
Melalui X_2	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X2}) (\rho_{YX2})$	+
		(c)
Pengaruh Secara Bersama-sama/Determinasi (r^2)	$(a+b+c)$	(d)
Koefisien Non Determinasi ($1-d$)		(e)
Pengaruh Total ($d+e$)		1

b) Koefisien korelasi

Besarnya keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat didasarkan kepada koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{yxj} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h - \sum_{h=1}^n X_{jh} \sum_{h=1}^n Y_h}{\sqrt{\left[\sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_{jh} \right)^2 \right] \left[\sum_{h=1}^n Y_h^2 - \left(\sum_{h=1}^n Y_h \right)^2 \right]}} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 144})$$

c) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya pengaruh bersama-sama variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa makin banyak keragaman variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut.

d) Koefisien residu

Untuk mengetahui pengaruh variabel lainnya atau faktor residu/ sisa dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$$P_{Y\epsilon_2} = \sqrt{1 - R^2 Y_i X_1 X_2 \dots X_k}$$

Dimana : $R^2 Y_i X_1 X_2 \dots X_k = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} \rho_{YX_1}$

3) Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis statistik dilakukan secara individual (parsial) dan secara keseluruhan (simultan) sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial maka rumusan hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01}, \rho_{YX_1} = 0$: Secara parsial etos kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja.

$H_{a1}, \rho_{YX_1} > 0$: Secara parsial etos kerja berpengaruh positif terhadap kinerja.

$H_{02}, \rho_{YX_2} = 0$: Secara parsial evaluasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja.

$H_{a2}, \rho_{YX_2} > 0$: Secara parsial evaluasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja.

$H_{03}, \rho_{YX_3} = 0$: Secara parsial lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja.

$H_{a3}, \rho_{YX_3} > 0$: Secara parsial lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja.

2. Pengaruh secara simultan rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = \rho_{X_1Y} = \rho_{X_2Y} = \rho_{X_3Y} = 0$ Secara simultan dimensi etos kerja, Evaluasi kerja dan Lingkungan kerja tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kinerja.

$H_a = \rho_{X_1Y} \text{ atau } \rho_{X_2Y} \text{ atau } \rho_{X_3Y} > 0$ Secara simultan dimensi Etos kerja, Evaluasi kerja dan Lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kinerja.

4) Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dari rumusan hipotesis yang dikemukakan di atas, maka dilakukan dua pengujian yaitu:

1) Secara parsial

Untuk perhitungan uji signifikansi secara parsial akan digunakan *SPSS (Statistic Package For Social Science)* dengan melihat model *Coefficient Regression* signifikan atau bisa dilihat dalam kolom sig. (P_{value}) yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5 \%$.

Kaidah Keputusan:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $P_{\text{value}} > \alpha$

Ho ditolak dan Ha diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $P_{\text{value}} < \alpha$

Rumus t hitung:

$$t = \frac{P_{yx_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{y(x_1, x_2, x_3, x_4)}) C_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

2) Secara simultan

Untuk perhitungan uji signifikansi secara simultan akan digunakan *SPSS* (*Statistic Package For Social Science*) dengan melihat tabel Anova atau bisa dilihat dalam kolom Sig. (P_{value}) yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai α sebesar 5 %.

Kaidah Keputusan:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau $P_{\text{value}} > \alpha$

Ho ditolak dan Ha diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $P_{\text{value}} < \alpha$

Rumus F hitung sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k P_{yx_i} r_{yx_i}}{k \left(1 - \sum_{i=1}^k P_{yx_i} r_{yx_i} \right)}$$